

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan literasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan PMR dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan biasa. Temuan ini disebabkan oleh faktor pembelajaran. Dengan diberikan masalah kontekstual pada awal pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk mencoba membuat model matematis yang dikembangkan sendiri kemudian menuju aturan yang sesuai dengan formal matematika akan mengasah keterampilan membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusi. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan komponen dari literasi matematis.
2. Untuk level 1, 2, 3, 5, dan 6 tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan literasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan PMR dan pembelajaran biasa. Selanjutnya pada level 4 terdapat perbedaan pencapaian kemampuan literasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan PMR dan pembelajaran biasa.
3. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan PMR dan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Hal ini disebabkan kegiatan-kegiatan pada pendekatan saintifik mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi matematis. Proses matematisasi yang pada PMR juga bisa dilakukan pada pendekatan saintifik. Untuk itu, hasil peningkatan literasi matematis antara pendekatan PMR dan pembelajaran tidak memberikan perbedaan dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis.

4. Peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan PMR dan siswa yang memperoleh dengan pembelajaran biasa bila ditinjau dari kategori KAM memperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan PMR dan pembelajaran biasa berdasarkan KAM tinggi. Temuan ini disebabkan oleh siswa KAM kategori tinggi menjadi tutor sebaya bagi teman-teman lain dalam diskusi kelompok. Hal ini memberikan kekurangan waktu untuk berlatih soal yang disajikan pada LKS.
 - b. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan PMR dan pembelajaran biasa berdasarkan KAM sedang. Temuan ini disebabkan adanya keterlibatan aktivitas yang dilakukan siswa KAM sedang selama pembelajaran, sehingga memberikan penambahan pemahaman pengetahuan bagi siswa KAM sedang.
 - c. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan PMR dan pembelajaran biasa berdasarkan KAM rendah. Temuan ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa selama aktivitas pembelajaran pendekatan PMR. Pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk bertanya, berkolaborasi dengan teman-teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Akan tetapi, siswa kemampuan rendah tidak memaksimalkan proses aktivitas tersebut.
5. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan KAM terhadap peningkatan kemampuan literasi matematis siswa. Hasil tersebut dimaknai bahwa pengaruh tidak adanya perbedaan peningkatan kemampuan literasi matematis di kelas eksperimen dan kontrol dikarenakan pengaruh faktor pembelajaran yang diberikan dan tidak bergantung dari kemampuan awal matematis siswa. Atau makna lain, pengaruh tidak adanya perbedaan

peningkatan kemampuan literasi matematis antara kelompok KAM tinggi, sedang, dan rendah tidak bergantung pada faktor pembelajaran.

6. Tidak terdapat perbedaan pencapaian disposisi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan PMR dan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Temuan ini disebabkan oleh karena antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol saling berbaur dan berinteraksi satu sama lain. Kemudian perlu waktu yang lama untuk mengubah kebiasaan afektif.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, berikut adalah implikasi penelitian:

1. Dalam mengembangkan pendekatan PMR, perlu diperhatikan aspek konteks permasalahan yang diberikan pada LKS.
2. Kemampuan guru memberikan *scaffolding* merupakan faktor penting mempengaruhi kesuksesan belajar. Guru menjembatani penemuan-penemuan siswa sehingga didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan standar matematika.
3. Ditinjau dari pembelajaran dengan pendekatan PMR berdasarkan KAM, untuk KAM level rendah, guru dituntut agar lebih membimbing siswa KAM level rendah.
4. Bagi guru atau peneliti yang tertarik untuk menerapkan pendekatan PMR disarankan untuk lebih memperhatikan pada proses matematisasi. Disarankan guru mengoptimalkan waktu pembelajaran yang ada, sehingga pemahaman siswa terhadap konteks menjadi lebih baik.

5.3 Rekomendasi

Berikut ini adalah rekomendasi yang diajukan dengan bersumber kepada hasil kesimpulan dan implikasi penelitian:

1. Secara umum hasil rerata skor *n-gain* pembelajaran dengan pendekatan PMR dan pembelajaran biasa kategori sedang cenderung rendah. Untuk itu

perlu adanya kajian lebih lanjut mengapa pendekatan PMR belum optimal dalam meningkatkan literasi matematis.

2. Pencapaian disposisi matematis siswa agar lebih meningkat, disarankan pada penelitian selanjutnya dilaksanakan pada waktu yang lebih lama, sehingga bisa memadai aspek-aspek disposisi matematis yang akan dikembangkan.
3. Pendekatan PMR bisa dijadikan alternatif pilihan baru pada kurikulum 2013 khususnya pada subjek KAM level sedang dengan materi bangun ruang sisi datar.